

**PARTISIPASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS
TA'LIM NURUL HAQ DI RT 06 KELURAHAN MUARA DUA
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

ELVA WAHYUNI
NIM: 1316210596

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Elva Wahyuni

NIM : 1316210596

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Elva Wahyuni

NIM : 1316210596

Judul : PARTISIPASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM NURUL HAQ DI RT 06 KELURAHAN MUARA DUA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. **Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bengkulu, Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Fatrica Syafri, M. Pd
NIP. 19851020201012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muara dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Elva Wahyuni** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum’at Tanggal 28 Desember 2018. dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Sekretaris
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP.198102212009011013

Penguji.I
Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP.196107291995031001

Penguji.II
Dr. Ahmad Suhardi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaeadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

Yang tertunda bukan berarti tak sukses, yang selalu mencoba bukan berarti selalu gagal. Karena Tuhan lebih tau yang terbaik untukmu. Tetap semangat dalam kondisi apapun.

Elva Wahyuni

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua ku, ayahanda (Alm. M.Zen) (Purdiansyah) dan ibundaku (Sawil) terima kasih telah bersusah payah membesarkanku, mendidikku dengan penuh kasih sayang membimbing dan senantiasa mendo'akanku hingga aku dapat menyelesaikan sekolah sampai perguruan tinggi.*
- ❖ *Kakak ku tercinta (Evan Zasali) yang telah memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Keluarga besar ku paman (Drs.Almizan) bibik (Dra. Bunairah) mamak (kusman) abang (iqbal & aat) dan ayuk (nesya) terima kasih telah memberi motivasi dan semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Seluruh dosen, guru, almamater, terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan kepada kami.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan (Deta marlina, Nur apriani, feli apriani, ira kristinawati, Neni trisnawati, eti darwani, ridha, leppe pirmansyah, avid hafrizal, dan idrus hamidi) terima kasih telah memberi motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elva Wahyuni

NIM : 1316210596

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”
 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2018
 Yang Menyatakan,



Elva Wahyuni
NIM. 1316210596

ABSTRAK

Elva Wahyuni, NIM. 1316210596, Judul skripsi: Partisipasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim nurul haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Pembimbing II: Fatrice syafri, M.Pd.

Penelitian ini di latarbelakangi fenomena adanya ibu-ibu anggota majelis ta'lim yang kurang aktif atau kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di majelis ta'lim nurul haq seperti (tadarus qur'an, ikut lomba keagamaan (rebana), menghadiri undangan baik pengajian maupun kajian keagamaan dari majelis ta'lim lain) dan ibu-ibu yang mengobrol saat ustadz menyampaikan ceramah atau materi . Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan, 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim nurul haq di RT 06 kelurahan muara dua kecamatan kampung melayu kota bengkulu? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di RT 06 kelurahan muara dua kecamatan kampung melayu?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis ta'lim nurul haq ini masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim nurul haq di RT 06 kelurahan muaradua kecamatan kampung melayu kota bengkulu, yaitu: kurang optimalnya manajemen pengurus majelis ta'lim, metode kegiatan pengajian yang masih bersifat monoton, kurangnya perhatian pengurus masjid terhadap kegiatan majelis ta'lim, jarak masjid yang cukup jauh, kesibukan yang dialami ibu-ibu anggota majelis ta'lim dan rendahnya pendidikan yang dimiliki.

Kata Kunci: Partisipasi Ibu-ibu, Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq

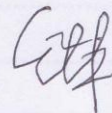
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahamat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq Di RT 06 Kelurahan Muara dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin,M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas akademik.
2. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Musmulyadi, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran
4. Ibu Fatrica Syafri,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Para Dosen IAIN Bengkulu dan guru-guru yang telah banyak memberikan bantuan dan mengajarku sehingga aku dapat seperti sekarang.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.

7. Ketua RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Bapak Heri Sumantri Yang telah ikut serta memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
8. Ketua majelis ta'lim dan ibu-ibu majelis ta'lim nurul haq yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2018
Penulis,



Elva Wahyuni
NIM. 1316210596

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep tentang partisipasi.	11
1. Pengertian partisipasi	11
2. Macam-macam partisipasi	13
3. Bentuk partisipasi	16
4. Manfaat partisipasi	17
5. Faktor-faktor partisipasi	18
6. Indikator partisipasi masyarakat.....	21
B. Konsep tentang ibu.....	24
1. Pengertian ibu	24
2. Peran ibu	24
C. Konsep tentang majelis ta'lim.....	25

1. Pengertian majelis ta'lim.....	25
2. Kedudukan, fungsi,dan tujuan majelis ta'lim.....	27
3. Kegiatan Majelis Ta'lim.....	29
4. Materi Pengajian Majelis Ta'lim.....	32
D. Penelitian Yang Relevan.....	33
E. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek Dan Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu "majlis" (isim makan) yang berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata "ta'lim" (isim masdar) yang berasal dari kata alima, ya'lamu, liman yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu. Jadi kata mejelis ta'lim adalah suatu tempat (wadah) yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah/ anggotanya .

Sedangkan menurut terminologi majelis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia majelis dapat diartikan elok, cantik, rapi bersih, sedangkan ta'lim diartikan pengajaran agama islam atau pengajian. Dua pengertian tersebut bila digabung maka mengandung arti pengajaran atau pengajian agama islam yang dilakukan secara rapi dan apik. jadi majelis ta'lim adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang

¹ Kementerian agama islam RI, *silabus majelis ta'lim*, (jakarta:Kemenag RI,2013), h.2

dilaksanakan secara apik dan rapi. Sebagai satuan pendidikan nonformal keberadaan majelis ta'lim tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Dalam hal ini majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh masyarakat dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan keyakinan hidup yaitu agama islam. Terbentuknya majelis ta'lim sebagai satuan pendidikan non formal tidak terlepas dari makin kompleksnya permasalahan hidup yang harus dipecahkan oleh masyarakat, dan masyarakat menilai hanya faktor agama atau akhlak yang dapat memecahkan semua permasalahan tersebut.

Sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan islam maka dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, majelis ta'lim berdiri sendiri menjadi satuan pendidikan nonformal. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majelis taklim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pendidikan al-qur'an pengajian kitab kuning, salafiah. Dan lain-lain.²

Majelis taklim juga dapat diartikan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam atau tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang

² Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), h. 58

akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Masih dalam konteks yang sama, tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan Keagamaan.

Dilihat dari struktur organisasi yang dimilikinya, majelis taklim dapat dikategorikan sebagai organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan bersifat non-formal, karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana yang disyaratkan pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan luar sekolah berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah suatu proses pendidikan yang sasaran, pendekatan, dan keluarannya berbeda dengan pendidikan

sekolah. Sedangkan berdasarkan pada tujuannya, majelis taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.³

Majelis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini Majelis Ta'lim Sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu- ibu rumah tangga.⁴

Secara umum keberadaan majelis ta'lim diindonesia ini adalah satu kegiatan pendidikan dan kelompok belajar yang berbasis masyarakat yang saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang yakni lembaga pengajian atau pendidikan Islam yang disebut dengan majlis taklim. Institusi pendidikan non-formal ini telah lama tumbuh

³ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.79

⁴ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung:Mizan, 1997) h.85

dan berkembang. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diperlukan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal.

Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 mei 2017, yang di lakukan oleh penulis di RT 06 Kelurahan Muara dua Kota Bengkulu di temukan bahwa dari 54 kaum ibu-ibu yang berstatus sebagai jamaah hanya 26 orang yang ikut dalam anggota majelis ta'lim, dan yang hadir di kegiatan majelis ta'lim hanya berjumlah 5-10 orang setiap minggunya. Meskipun setiap mengadakan kegiatan pengurus selalu menghidupkan tape sebagai adanya kegiatan serta mengumumkan melalui mikropon agar para jamaah dapat hadir di kegiatan tersebut.

Namun yang dilakukan mereka justru tidak segera menghadiri tetapi yang dilakukan beraneka ragam seperti bercengkrama satu sama lain,

sibuk jualan dan kegiatan ramai tatkala ada peringatan PHBI saja. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, Ibu-ibu pengajian yang sibuk dengan urusan rumah tangganya, belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan di majelis ta'lim, jarak rumah dengan masjid jauh, tingkat perekonomian yang rendah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi masih menoton⁵.

Selain observasi penulis juga melakukan wawancara kepada pihak terkait seperti ketua majelis ta'lim yang bertanggung jawab dalam manajemen pengelolaan majelis ta'lim, ustadz dan ibu-ibu anggota majelis ta'lim. Adapun pertanyaan yang diajukan penulis kepada ketua majelis ta'lim adalah sejauh mana partisipasi ibu-ibu anggota majelis ta'lim dalam mengikuti kegiatan yang ada di majelis ta'lim nurul haq ini?"sejauh ini yang saya lihat partisipasi ibu-ibu itu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini sudah cukup baik, tapi memang ada beberapa anggota yang kurang aktif dikarenakan adanya kesibukan dalam mengurus urusan rumah tangga terutama yang masih ada anak kecil di rumah".⁶ Selain itu penulis juga mengajukan pertanyaan kepada ibu-ibu anggota majelis ta'lim, adapun pertanyaan nya adalah bagaimana proses kegiatan yang ada di majelis ta'lim nurul haq?" kegiatannya cukup banyak selain pengajian

⁵ Observasi Awal, kegiatan majelis ta'lim Pada Tanggal 10 Mei 2017

⁶ Wawancara yusnaini (ketua majelis ta'lim) bengkulu 10 mei 2017

mendengarkan materi yang disampaikan ustadz, arisan disini juga ada kegiatan rebana, biasanya kalau ada lomba baru kami mulai latihan”⁷

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan di majelis ta’lim nurul haq RT 06 Kelurahan muaradua kecamatan kampung melayu kota bengkulu. Kegiatan yang ada dimakelis ta’lim itu sudah cukup baik, namun dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan masih monoton.

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Partisipasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari hasil penelitian pendahuluan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ibu-ibu pengajian yang senantiasa sibuk dengan urusan rumah tangganya.
2. Belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan di majelis ta’lim.
3. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi masih monoton.
4. jarak rumah ke masjid jauh.
5. Tingkat perekonomian yang rendah.

⁷ Wawancara bunairah (anggota majelis ta’lim) bengkulu 10 mei 2017

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dibatasi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah kegiatan Majelis Ta'lim dalam Bidang Keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan dalam Bidang Keagamaan di Majelis Ta'lim Nurul Haq RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan dalam Bidang keagamaan di majelis ta'lim nurul haq RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dalam bidang keagamaan di majelis ta'lim nurul haq.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan bidang keagamaan di majelis ta'lim nurul haq.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang partisipasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya
2. Manfaat secara praktis:
- a. sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi ibu-ibu mengikuti pengajian.
 - b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

BAB I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Penulisan Berisikan tentang landasan teori yang berisi konsep tentang partisipasi, dan konsep majelis ta'lim, kajian penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

BAB 1V: Hasil penelitian yang terdiri dari,Temuan umum penelitian, Hasil penelitian dan pembahsan

BAB V: Penutup Terdiri dari : Kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi secara etimologik berasal dari kata latin “participatio” atau “participationis” yang berarti ikut serta, ikut bagian atau peserta. Dengan demikian, berpartisipasi berasal dari kata “participo” atau “particeps” yang berarti ikut serta seseorang dalam suatu aktivitas, atau membagi sesuatu dengan orang lain atau juga mengambil bagian dari sesuatu (kegiatan).⁸

Dalam ilmu manajemen, istilah partisipasi diartikan sebagai proses pelibatan mental dan emosional dalam suatu aktivitas. Newstrom dan Davis membatasi konsep partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.⁹

Sedangkan Cary berpendapat bahwa partisipasi merupakan kebersamaan atau saling memberikan sumbangan untuk kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri.¹⁰

⁸ Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h.35

⁹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.106-107

¹⁰ Iskandar, Jusman. *Strategi Dasar Membangun Kekuatan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994) h.47

Sedangkan Taliziduhu menganggap bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri. Kedua pengertian tersebut mengarah kepada makna perubahan sosial lewat kesadaran masyarakat sendiri.

Partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Partisipasi berkenaan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab secara pasti. perbedaan dimensi dan fase dalam partisipasi, misalnya partisipasi dalam identifikasi masalah, partisipasi dalam pengumpulan informasi dan diskusi kelompok tentang kebaikan dan kekurangan bergabung dalam suatu kegiatan, partisipasi dalam perencanaan atau formulasi kegiatan, partisipasi dalam mobilisasi sumber daya, partisipasi dalam implementasi (pelaksanaan), partisipasi dalam pembagian keuntungan, partisipasi dalam pemantauan (monitoring) dan evaluasi kegiatan.¹¹

Sejalan dengan Ouchi, menurut Patil bahwa partisipasi dapat berarti pembagian keuntungan, andil dalam pembuatan keputusan dan pembagian dalam biaya dan usaha-usaha suatu keanggotaan kelompok atau organisasi.¹²

¹¹ Ndraha Taliziduhu, *pembangunan masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990). h.25

¹² William G. Ouchi, *theory z: how american Business can meet the Japanese challenge*, (New York: Avon Books 1981). H. 68

Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh fasli djalal dan dedi supriadi, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk *penyampaian* saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

partisipasi merupakan Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun

dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.¹³

2. Macam-Macam Partisipasi

Menurut sundari ningrum mengklarifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya yaitu:

a. Partisipsai langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.¹⁴

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program Lain.

c. Partisipasi dalam pelaksanaan.¹⁵

¹³ Fasli djalal, dedi supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam konteks otonomi daerah*,(yogyakarta:Adi cipta 2001), h.45

¹⁴ Sundari ningrum, *Klasifikasi Partisipasi*,(Jakarta: Grasindo 2001) h.38

Lebih rinci Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1) partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2) partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

3) partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.

¹⁵ Subandiyah. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di SD se-Jawa tengah*. (FIP-UNY 2005) h. 28

4) Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶

3. Bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.¹⁷

Menurut Kokon Subrata bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a) Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- b) Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- c) Turut serta memberikan sumbangan material.

¹⁶ Cohen, uphoff dalam soepomo, *pembangunan masyarakat*, (jakarta:CV.karyako1992), h. 67

¹⁷ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 1999) h,43

- d) Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).¹⁸

Lebih konkret dijelaskan dalam buku “partisipasi masyarakat” yang diterbitkan oleh Depdiknas, bahwa bentuk partisipasi masyarakat antara lain:

- a) Pengawasan terhadap anak-anak.
- b) Tenaga yaitu sebagai sumber atau tenaga sukarela untuk membantu mensukseskan wajib belajar dan pelaksanaan KBM, serta memperbaiki sarana-prasarana baik secara individu maupun gotong royong.
- c) Dana untuk membantu pendanaan operasional sekolah, memberikan bea siswa, menjadi orang tua asuh, menjadi sponsor dalam kegiatan sekolah dan sebagainya.
- d) Pemikiran yaitu memberikan masukan berupa pendapat, pemikiran dalam rangka menjangkau anak-anak usia sekolah, menanggulangi Anak-anak putus sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁹

4. Manfaat Partisipasi

Menurut Pariatra Westra manfaat partisipasi adalah:

- a) Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
- b) Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c) Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.

¹⁸ Widia astuti, *prinsip partisipasi*, (jakarta: CV. Agung seto 2008), h.13

¹⁹ Departemen pendidikan nasional, *partisipasi masyarakat*, (jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2008). h.37

- d) Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e) Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.²⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a) Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b) Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c) Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d) Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.²¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi seseorang yang tercermin dalam perilaku dan aktifitasnya dalam suatu kegiatan. Faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi antara lain pendidikan, penghasilan dan pekerjaan anggota masyarakat dalam hal ini Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap partisipasinya dalam membantu pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Soetomo, mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya dalam pembangunan, hal mana karena dibawa oleh semakin kesadarannya terhadap pembangunan. Hal ini berarti semakin tinggi derajat partisipasi terhadap program pemerintah termasuk dalam penyelenggaraan

²⁰ Pariatra westra, sutarto,dkk, *Ensiklopedi Administrasi*,(jakarta: CV haji masagung 1999).h. 34

²¹ Widi Astuti,*Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Godean*, (Skripsi. FIP UNY 2008) h.20

pendidikan. Faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru.

Masyarakat yang berpendidikan ada kecenderungan lebih mudah menerima inovasi jika ditinjau dari segi kemudahan atau dalam mendapatkan informasi yang mempengaruhi sikapnya. Seseorang yang mempunyai derajat pendidikan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam menjangkau sumber informasi. Oleh karena itu, orang yang mempunyai pendidikan kuat akan tertanam rasa ingin tahu sehingga akan selalu berusaha untuk tahu tentang inovasi baru dari pengalaman-pengalaman belajar selama hidup.

Faktor penghasilan merupakan indikator status ekonomi seseorang, faktor ini mempunyai kecenderungan bahwa seseorang dengan status ekonomi tinggi pada umumnya status sosialnya tinggi pula. Dengan kondisi semacam ini mempunyai peranan besar yang dimainkan dalam masyarakat dan ada kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan terutama gejala ini dominan di masyarakat pedesaan. Pengaruh ekonomi jika diukur dalam besarnya kontribusi dalam kegiatan pembangunan ada kecenderungan lebih besar kontribusi berupa tenaga. Dalam hubungannya partisipasi orang tua siswa dalam membantu pengembangan proses pembelajaran pada tahapan pelaksanaan, faktor penghasilan mempunyai

peranan, karena untuk melaksanakan inovasi membutuhkan banyak modal yang sifatnya lebih intensif.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal.

a) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b) Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c) Pendidikan

²² Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) h. 134

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d) Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e) Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.²³

6. Indikator Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kemasyarakatan

Indikator adalah karakteristik yang dapat diamati secara tidak langsung dan digunakan sebagai definisi operasional dari variabel. Dari

²³ Ross, Murray G, and BW Lippin, *community organization: theory principles and practice. second edition.* (New York: Harper & Row publisher, 1967). h. 130

indikator tersebut, kemudian diturunkan ke dalam tolok ukur yang diamati dan diukur secara langsung. Dalam indikator tingkat partisipasi masyarakat terdiri dari:

1. Sosialisasi yaitu dengan pemberian informasi kepada masyarakat mengenai Kegiatan majelis ta'lim.
2. Pendampingan dan pengawasan mengenai kegiatan di dalam masyarakat.
3. Pengorganisasian Masyarakat dan Pembentukan warga diminta untuk memilih dan memutuskan sendiri perlu tidaknya berorganisasi untuk menangani persoalan yang ada dalam masyarakat
4. Perencanaan Partisipatif yaitu serangkaian kegiatan pertemuan untuk menghasilkan rencana atau program.
5. Pengorganisasian Kelompok yang dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan Penyusunan dan Pengajuan Usulan Kegiatan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh KSM difasilitasi oleh kader masyarakat dan fasilitator.
6. Penilaian Usulan Kegiatan Unit Pengelola Keuangan untuk menilai proposal kegiatan untuk mendapatkan akses dana.
7. Penetapan Prioritas Usulan Kegiatan, yang dilakukan untuk mengadakan rapat anggota untuk menyusun prioritas dari usulan.

8. Penyaluran dana, usulan kegiatan yang telah dinilai layak dan disetujui prioritas pendanaannya oleh BKM mendapatkan bantuan dana.²⁴

Indikator juga digunakan sebagai tolak ukur tercapainya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, yaitu:

1. aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim
2. aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari ustadz
3. Memberi tanggapan dan menagajukan ide
4. Membuat kesimpulan materi yang diberikan oleh ustadz

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim adalah keterlibatan mental, emosi, dan fisik ibu-ibu dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan majelis ta'lim.

Melalui elaborasi terhadap konsep Uphoff dan Cohen, dapat disimpulkan bahwa adanya partisipasi masyarakat ditunjukkan oleh keterlibatan masyarakat setempat termasuk tokoh masyarakatnya pada setiap tahap kegiatan pembangunan hukum dalam hal Proses pengambilan keputusan dan Proses pelaksanaan program yang dapat berupa kontribusi sumber daya dalam wujud tenaga, finansial, serta kegiatan administratif dan Proses pemanfaatan hasil program.²⁵

²⁴ Nurhatati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) h.165

²⁵ Cohen, uphoff dalam soepomo, *pembangunan masyarakat*, (jakarta:CV.karyako1992), h. 65

B. Konsep Tentang Ibu

1. Pengertian Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak. Wanita atau ibu adalah : pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan. Wanita atau ibu adalah makhluk bio-psiko-sosial-cultural dan spiritual yang utuh dan unik, mempunyai kebutuhan dasar yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁶

2. Peran ibu

Menurut effendy (2004) peran ibu meliputi:

1. Mengurus rumah tangga. Dalam hal ini di dalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang biasa ibu lakukan seperti memasak, menyapu, mencuci.
2. Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial. Karena secara khusus kebutuhan efektif dan sosial tidak dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih bersifat tradisional terhadap pengasuhan anak (misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).

²⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, (jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008). h.38

3. Sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di dalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang harmonis melalui acara kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian.²⁷

C. Konsep Tentang Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi kata majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu "majlis" (isim makan) yang berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata "ta'lim" (isim masdar) yang berasal dari kata alima, ya'lamu, liman yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu. Majelis menurut kamus besar bahasa Indonesia arti ta'lim adalah pengajaran atau melatih. Jadi kita mejelis ta'lim adalah suatu tempat (wadah) yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah/ anggotanya. Sedangkan menurut terminologi majelis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia majelis dapat diartikan elok, cantik, rapi bersih, sedangkan ta'lim diartikan pengajaran agama Islam atau pengajian. Dua pengertian tersebut bila digabung maka mengandung arti pengajaran atau pengajian agama Islam yang dilakukan secara rapi dan apik. jadi majelis ta'lim adalah suatu proses pendidikan

²⁷ Effendy, *dasar-dasar kesehatan masyarakat*, (Jakarta: EGC, 2004) h.10

²⁸ Kementerian Agama RI, *Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), h.2

nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Sebagai satuan pendidikan nonformal keberadaan majelis ta'lim tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Dalam hal ini majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh masyarakat dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan keyakinan hidup yaitu agama islam. Terbentuknya Majelis Ta'lim sebagai satuan pendidikan non formal tidak terlepas dari makin kompleksnya permasalahan hidup yang harus dipecahkan oleh masyarakat, dan masyarakat menilai hanya faktor agama atau akhlak yang dapat memecahkan semua permasalahan tersebut.

Majelis Ta'lim berdasarkan PP No.73 tahun 1991 tentang pendidikan nonformal termasuk dalam satuan pendidikan sejenis. Sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan islam maka dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, majelis ta'lim berdiri sendiri menjadi satuan pendidikan nonformal. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majelis taklim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pendidikan al-qur'an pengajian kitab kuning, salafiah. Dan lain-lain.²⁹

²⁹ Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), h. 58

Adapun Dalil Tentang Majelis Ta'lim Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah ayat 11).³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan tiap-tiap manusia untuk membekali dirinya dengan iman dan ilmu merupakan bekal utama untuk yang harus dimiliki manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan majelis ta'lim

Sesuai dengan apa yang telah saya sebutkan di atas, bahwasannya majelis taklim jika kita melihat lapangan, ia bersifat *nonformal*, namun walaupun demikian fungsi dari majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasa dalam masyarakat. Majelis taklim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya. Hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab

³⁰ Departemen Agama, *AL-Qur'an terjemah*), jawa barat : 2005), QS Al - Mujadilah:11

para pendiri majelis taklim dengan organisasi lingkungan, dan jamaah yang berbeda, tidak pernah mengalimatkan tujuannya.

Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu:

- a. sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama
- b. sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³¹

Dari kutipan tujuan di atas, terlihatlah bahwasannya tujuan majelis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Bahkan tidak hanya Tutty Alawiyah yang merumuskan hal tersebut, Muhsin MK pun dalam bukunya tidak memisahkan antara tujuan dan fungsi majelis taklim. Paparnya dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Majelis Taklim”, apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka

³¹ Tutty alawiyah, *strategi dakwah dilingkungan majelis taklim*, (Bandung: Mizan, 1997)
h. 48

meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawaddah warohmah*. Melalui Majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang baik.

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Jika kita perhatikan dengan teliti, penjelasan Muhsin MK di atas mengkhususkan majelis taklim yang pesertanya adalah dari kaum wanita. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa kaum lelaki pun dapat mengadakan majelis taklim. Hanya saja di Jakarta dan sekitarnya mungkin lebih banyak dikenal majelis taklim yang banyak dari kaum wanita pesertanya.³²

D. Kegiatan Majelis Ta'lim

1. Bidang Agama

- a. Meningkatkan kualitas pengetahuan tentang keagamaan
- b. Pengajian Rutin setiap bulan
- c. Ikut Kajian Hadits
- d. Selalu menghadiri undangan baik pengajian maupun kajian keagamaan dari organisasi atau Majlis Ta'lim lain
- e. Membagi tuntunan keagamaan maupun doa-doa kepada anggota agar mudah di hapal dan dipelajari
- f. Sholat Taraweh dan Tadarus di bulan Romadhon
- g. Membantu pengelolaan Ta'jil dan buka Puasa
- h. Membaca Ayat suci Al Qur'an beserta terjemahannya setiap ada acara

³² Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Pustaka Intermasa,2009) h. 58

- i. Memanfaatkan Hari Besar Islam dengan mengisi kegiatan dalam rangka syiar Islam maupun pendalaman pengetahuan keagamaan
- j. Membentuk Kelompok Pelaksana Fardhu Kifayah/Perawatan Jenazah
- k. Selalu ikut lomba keagamaan

2. Bidang Sosial

- a. Mengumpulkan dana sosial
- b. Menjenguk bila ada yang sakit
- c. Ta'ziah
- d. Silaturahmi antar anggota
- e. Mendatangi setiap ada undangan syukuran atau undangan lain
- f. Berkunjung ke Panti Asuhan
- g. Menyantuni anak didik yang tidak mampu dengan mencarikan orang tua asuh
- h. Memberi pinjaman dana kepada anggota yang memerlukan dengan tanpa bunga
- i. Menjaga kerukunan dan menghormati antar umat beragama
- j. Ikut kegiatan yang diadakan lingkungan yang tidak bertentangan dengan aqidah.³³

3. Bidang Pendidikan

- a. Meningkatkan Pengelolaan TPQ
- b. Pembenahan Manajemen TPQ
- c. Memperhatikan keseimbangan jumlah pengajar dan jumlah murid

³³ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Masjid Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997) h. 52

- d. Mengikutsertakan Ustadz dan Ustadzah dalam Kelompok Kerja TPQ

E. Materi Pengajian Majelis Ta'lim

Menurut pedoman Majelis Ta'lim materi yang disampaikan dalam majlis ta'lim adalah :

a) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, Fiqih, hadits, akhlak, tarikh, dan bahasa Arab.

b) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema atau maudlu' yang disampaikan adalah yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka pola pengembangan da'wah majelis ta'lim tidak cukup hanya berorientasi kepada tema-tema da'wah yang sifatnya menghibur dan menentramkan , tetapi juga bersifat memperluas dan meningkatkan yaitu meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan.³⁴

³⁴ Departemen Agama RI, *Materi Pendidikan Islam pada Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Departemen Agama, 2014) h. 35

D. Penelitian Terdahulu

Menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Hedriani

Dengan judul “Motivasi Ibu-ibu Majelis Ta’lim dalam belajar Al-qur’an di Pagardewa Kecamatan Selebar” hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat motivasi ibu-ibu dalam belajar al-qur’an di kelurahan Pagardewa Kecamatan Selebar berada pada tingkat baik karena hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh tentang kehadiran ibu-ibu mengikuti majelis ta’lim sebanyak 45 orang (64,3%).³⁵

2. Penelitian muhammad nurdin

Dengan judul”Peranan Majelis Ta’lim Nurul Bahari dalam pembinaan akhlak jamaah di Kampung Bahari Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu” adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan Majelis Ta’lim sangatlah penting karena itu majelis ta’lim berfungsi sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama yakni melalui kegiatan ceramah dan sebagai pelatihan baca al-qur’an.³⁶

3. Penelitian Hitamin

³⁵ Hedriani, *Motivasi Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Dalam Belajar Al-Quran Dipagardewa Kecamatan Selebar* (skripsi: IAIN Bengkulu, 2005), h.7

³⁶ Muhammad Nurdin, *Peranan Majelis Ta’lim Nurul Bahari Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah Dikampung Bahari Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu* (skripsi: IAIN Bengkulu, 2004)

Dengan judul "Manajemen Majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama islam bagi masyarakat di Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah" hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajemen majelis ta'lim di desa gajah mati berjalan secara efektif dan efisien dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman pendidikan agama islam, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁷

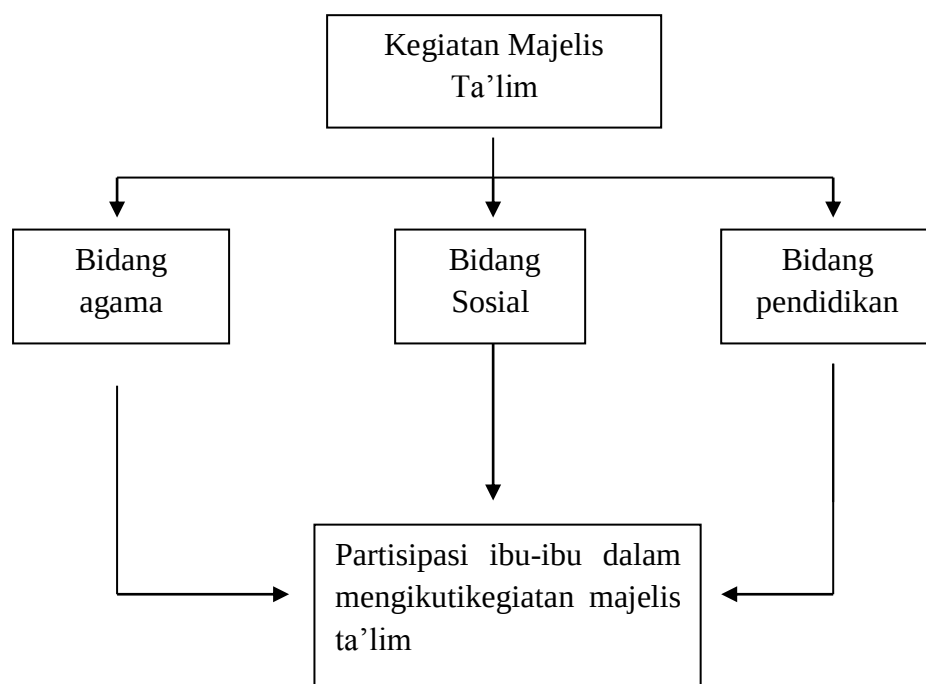
Berdasarkan analisa penelitian dengan tema skripsi sebelumnya yang pertama mengungkapkan tentang motivasi ibu-ibu dalam mempelajari al-qur'an berada pada tingkat baik, hal ini difokuskan pada minat dan keinginan dari ibu-ibu dalam mempelajari al-qur'an. Kedua mengungkapkan tentang peranan majelis sangatlah penting karena itu majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama yakni melalui kegiatan ceramah dan sebagai pelatihan baca al-qur'an Hal ini difokuskan pada peranan majelis ta'lim dalam pembinaan akhlak jamaah. Dan ketiga mengungkapkan tentang manajemen majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama islam bagi masyarakat sangat efektif dan efisien, hal ini difokuskan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan penelitian ini difokuskan pada partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, bagaimana tingkat partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

³⁷ Hitamin, *Manajemen Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Bagi Masyarakat Di Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah* (skripsi: IAIN Bengkulu, 2014), h.7

E. Kerangka Berpikir

Pada setiap penelitian, selalu menggunakan kerangka berpikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadi penelitian tidak terarah/terfokus. pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep kerangka berpikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengungkapan apa-apa yang dieksplorasi atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁸

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena didasarkan pada tempat dan sumber data yang diambil di RT 06 Kelurahan Muaradua Kota Bengkulu yang menggambarkan bagaimana tingkat partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Haq RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, peneliti mengambil lokasi ini atas pertimbangan :

- a. Ibu-ibu di RT 06 Kelurahan Muaradua Kota Bengkulu masih kurang dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7-8

- b. Partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 mei s/d 9 juni 2018.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh³⁹. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁴⁰

Data primer penelitian ini diperoleh dari ketua majelis ta'lim Nurul Haq dan ibu-ibu di RT 06 Kelurahan Muardua Kecamatan Kampung

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 107

⁴⁰ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 50

Melayu Kota Bengkulu. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi, keberadaan dan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampunng Melayu Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

melihat atau mengamati individu atau kelompok serta langsung⁴¹. Sehingga observasi diartikan sebagai pengamat atau pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi, keberadaan dan partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan majelis talim dan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim nurul haq dan data lain yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran yang langsung.

6. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah Ketua Majelis Ta'lim dan ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Nurul Haq tentang partisipasi ibu-ibu dan pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim.

⁴¹Ngalim Purwanto, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 23

7. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁴². Dalam kaitanya dengan ini, penelitian berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas majelis ta'lim nurul haq tentang struktur organisasi data tentang pengurus majelis ta'lim nurul haq dan jumlah anggota majelis ta'lim nurul haq di RT 06 kelurahan muaradua kecamatan kampung melayu kota bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.135

2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁴³

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya 1991), h. 178

3. Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, denganmaksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan satu macam teknik analisis yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yakni menggambarkan kondisi objek yang diteliti secara objektif atau apa adanya tentang pelaksanaan strategi untuk memotivasi dan mendisiplin anak didik. Dan untuk menyimpulkan penulis mengacu pada dua cara berpikir yaitu:

1. Berpikir Deduktif

Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola berpikir yang dinamakan silogismus. Silogismus disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan. Metode berpikir deduktif adalah metode berpikir yang

menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.

2. Berpikir Induktif

Yaitu cara berpikir berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum. Salah satu pertanyaan penting dan sering muncul dari para peneliti dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian adalah masalah triangulasi. Banyak yang masih belum memahami makna dan tujuan triangulasi dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Haq

Majelis Ta'lim Nurul Haq merupakan salah-satu majelis ta'lim yang ada di Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu tepatnya nya di RT 06 Simpang Bumi Ayu Kota Bengkulu. Majelis Ta'lim ini dibentuk berdasarkan hasil musyawarah dengan pak RT, pengurus masjid dan warga, berdasarkan hasil musyawarah tersebut terbentuklah Majelis Ta'lim Nurul Haq yang didirikan pada tanggal 25 mei 2000 dengan jumlah anggota 26 orang.

2. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau ustad dalam majelis ta'lim ini diambil dari luar, maksudnya setiap ada acara atau untuk memberikan materi pengajian yang diundang selalu ustad tersebut, dan kalau ustad berhalangan hadir biasanya digantikan dengan ketua majelis ta'lim atau anggota lainnya.

3. Jumlah pengurus

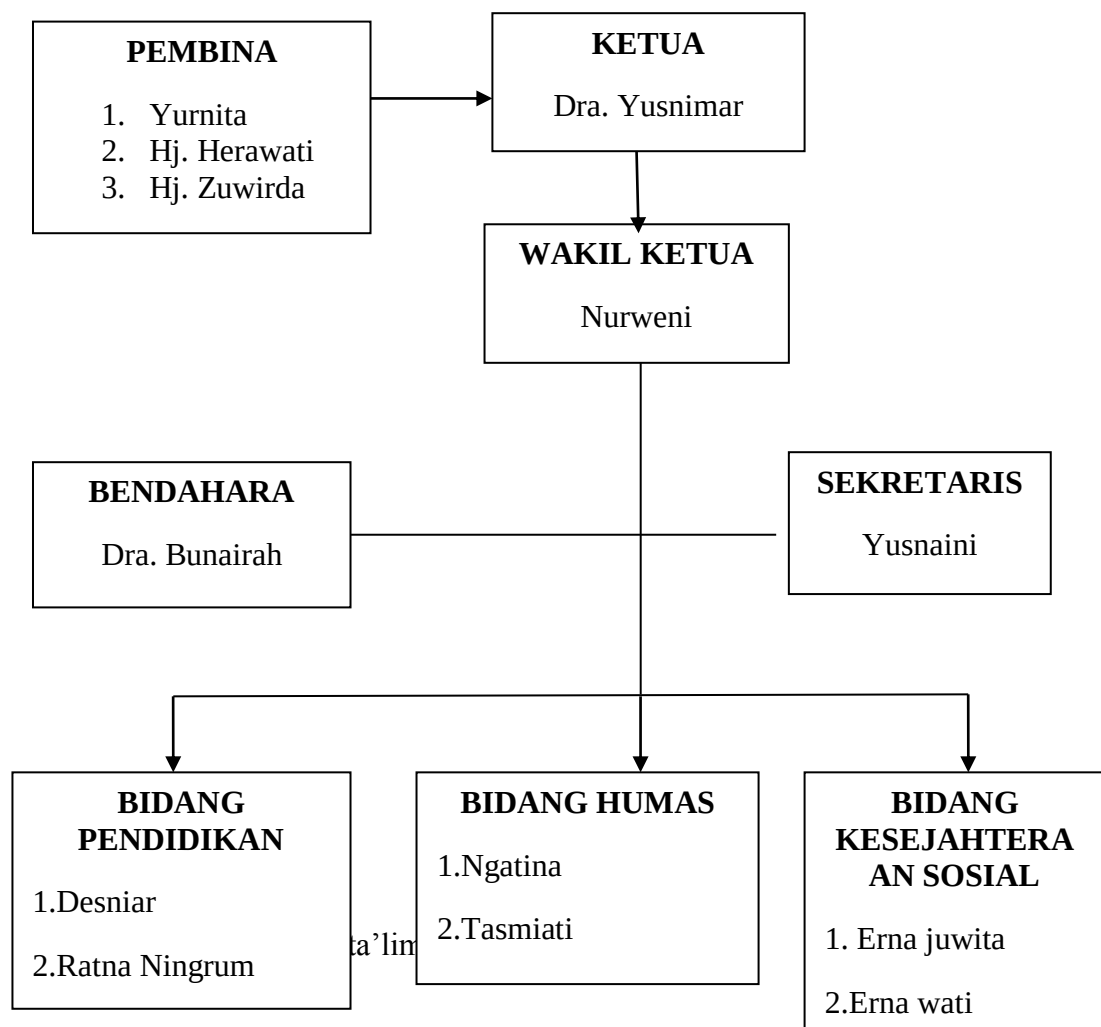
Jumlah pengurus majelis ta'lim nurul haq masing-masing sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1**Susunan pengurus Majelis Ta'lim Nurul Haq**

Jabatan	Nama
Ketua	Dra. Yusnimar
Wakil Ketua	Nurweni
Sekretaris	Yusnaini
Bendahara	Dra. Bunairah

Sumber: Dokumen Majelis Ta'lim Nurul Haq

4. Struktur pengurus majelis ta'lim nurul haq

Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Haq**Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu****Kota Bengkulu**

Anggota majelis ta'lim nurul haq seluruhnya ibu-ibu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Anggota Majelis Ta'lim

NO	Nama	Jabatan
1	Dra. Yusnimar	Ketua
2	Nurweni	Wakil
3	Yusnaini	Sekretaris
4	Dra. Bunairah	Bendahara
5	Zuhirda	Anggota
6	Parjini	Anggota
7	Hermi	Anggota
8	Anik	Anggota
9	Ratna Ningrum	Anggota
10	Sulasmi	Anggota
11	Br. Sihombing	Anggota
12	Susilawati	Anggota
13	Tasmiati	Anggota
14	Ida Asurman	Anggota
15	Daima	Anggota
16	Aam	Anggota
17	Marni	Anggota
18	Disniar	Anggota
19	Herawati	Anggota
20	Sum Marijan	Anggota
21	Esti	Anggota
22	Eka Oyon	Anggota
23	Yeyen	Anggota
24	Wiwik	Anggota
25	Ita Wirsu	Anggota
26	Susilawati Pauzi	Anggota

6. Jadwal kegiatan pengajian majelis ta'lim nurul haq

Tabel 3**Jadwal kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Nurul Haq**

NO	Hari	Kegiatan
1	Jumat pertama	Mengaji (Tilawah)
2	Jumat kedua	Pengajian permata
3	Jumat ketiga	Ceramah Ustad
4	Jumat keempat	Belajar Rabana
5	Jumat kelima	Belajar MC, praktek ibadah

7. Materi pelajaran

Materi yang disampaikan pada pengajian ini meliputi tauhid, syariah, akhlak dan ibadah. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran secara umum mengenai materi diatas yakni:

- a. Tauhid diantaranya tentang keesaan Allah, sifat-sifat wajib Allah dan lain-lain.
- b. Syari'ah membahas tentang hukum-hukum yang berkenaan dengan masalah duniawi dan ukhrawi.
- c. Akhlak mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan akhlak, tentang penciptaan alam semesta, sesama manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.
- d. Ibadah membahas yangg berkaitan dengan iman, islam dan ikhsan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

8. Metode penyampaian

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah lebih sering dipakai dari pada metode lainnya, namun pada

akhir ceramah, diberikan kesempatan kepada ibu-ibu bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini informan atau responden yang diambil dari anggota Majelis Ta'lim sebanyak 10 orang.

Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim mengenai partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka penulis memperoleh informasi atau keterangan atau data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim sudah terlaksana dengan baik akan tetapi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq ini masih rendah, ini dilihat dari sebanyak 26 anggota yang dapat hadir atau datang mengikuti kegiatan

majelis ta'lim hanya 5-10 orang saja⁴⁴. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari informan yusnimar selaku ketua majelis ta'lim⁴⁵ bahwa:

“ ya memang benar kesadaran ibu-ibu dalam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini masih rendah, sebanyak 26 anggota yang hadir dalam majelis ta'lim hanya 5 orang dan paling banyak 10 orang”.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu bunairah selaku bendahara⁴⁶.

“memang partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini masih rendah, ini dilihat dari jumlah kehadiran sebanyak 26 anggota yang hadir hanya 5-10 orang saja”

Selanjutnya ibu yusnaini selaku sekretaris⁴⁷ menegaskan bahwa:

“biasanya yang datang ke majelis ta'lim ini orang nya itu-itu saja, hanya pengurus saja yang sering datang dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, dan anggota lainnya itu biasanya berpartisipasi ketika ada kegiatan rebana dan acara hari besar islam”.

Pada dasarnya hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu-ibu yang mengikuti secara aktif kedalam majelis ta'lim, berikut hasil wawancara nya:

Ita wirsa⁴⁸ “menyatakan memang di RT 06 ini partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini masih tergolong rendah, ini dikarenakan mayoritas ibu-ibu di RT 06 ini pekerjaan itu berjualan, ada yang berjualan es tebu, gorengan dan rumah makan yang jualan nya itu dari pagi sampai sore ada juga yang sampai malam”

⁴⁴ Observasi, 10 mei 2017

⁴⁵ Wawancara, yusnimar 8 mei 2018

⁴⁶ Wawancara marni 8 mei 2018

⁴⁷ Wawancara, Aam 8 mei 2018

⁴⁸ Wawancara, ita wirsa 9 mei 2018

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat observasi' bahwa ibu-ibu ingin masuk kedalam kegiatan majelis ta'lim ini untuk belajar ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama islam yang belum diperoleh dari pendidikan formal.⁴⁹

Seperti yang disampaikan oleh yeyen⁵⁰ bahwa:

“ keberadaan majelis ta'lim di RT 06 ini sangat membantu sekali bagi ibu-ibu yang belum mengeyam pendidikan formal sehingga dengan belajar di majelis ts'lim ini ibu-ibu bisa belajar dari dasar seperti thaharah(bersuci), tentang sholat, sedekah dan lain-lain”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh ibu eka oyon⁵¹ bahwa “keberadaan majelis ta'lim memberikan dampak yang baik bagi ibu-ibu yang tadinya bisa dikatakan kurang akan ilmu agama, setelah belajar dan mengikuti majelis ta'lim sudah memiliki modal untuk mengajarkan kepada anak-anak dirumah”.

Kemudian diungkapkan juga oleh ibu esti⁵² bahwa:

“ keberadaan majelis ta'lim nurul haq ini memberikan nilai-nilai yang positif terhadap masyarakat khusus nya ibu-ibu di RT 06 karena majelis ta'lim adala organisasi yang memberikan pengetahuan akan agama islam”.

Sejalan dengan itu, keberadaan majelis ta'lim sangat dibutuhkan oleh masyarakat akan nilai-nilai keagamaan yang diberikannya. Hal ini juga dikatakan oleh ibu bunairah⁵³ bahwa:

“ keberadaan majelis ta'lim ini memberikan nilai yang positif dan mampu menarik ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ini sehingga keberadaan majelis ta'lim ini membuka peluang ibu-ibu untuk lebih bisa belajar dari dasarnya seperti belajar tentang rukun islam, thaharah, sholat dan sedekah”.

⁴⁹ Observasi, 10 mei 2017

⁵⁰ Wawancara, yeyen 9 mei 2018

⁵¹ Wawancara, eka oyon 10 mei 2018

⁵² Wawancara, esti 10 mei 2018

⁵³ Wawancara, bunairah 13 mei 2018

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada observasi , bahwa keberadaan majelis ta'lim ini ditengah masyarakat kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu khususnya di RT 06 ini telah memberikan peluang dan harapan ibu-ibu yang benar-benar membutuhkan pengetahuan keagamaan.⁵⁴

Keberadaan majelis ta'lim ini tentunya mampu memberikan manfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti pengajian.seperti berdasarkan wawancara terhadap ibu wiwik⁵⁵ bahwa:

“pengajian majelis ta'lim sangat bermanfaat sekali terutama bagi saya karena majelis ta'lim ini telah memberikan sasuat yang sangat berguna telah menambah wawasan dan berorganisasi serta menambah ilmu pengetahuana keagamaan dan ketika didalam kelurga saya bisa mengajarkan anak-anak tentang agama dengan baik”.

Lebih lanjut ibu susilawati⁵⁶ anggota dari majelis ta'lim nurul haq, menjelaskan bahwa:

“ pengajian majelis ta'lim ini telah memberikan manfaat untuk saya dan keluarga saya karena setelah saya mengikuti pengajian di majelis ta'lim ini saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan anak-anak dirumah, seperti mengajarkan anak membaca al-qur'an, mengajarkan tata cara sholat yang benar menurut syariat dan banyak yang lainnya”.

Pengajian majelis ta'lim memberikan manfaat bagi ibu-ibu yang belum mengetahui ilmu agama, sebagaimana ibu desniar⁵⁷, menegaskan bahwa:

⁵⁴ Observasi, 10 mei 2018

⁵⁵ Wawancara, wiwik 12 mei 2018

⁵⁶ Wawancara , susilawati 12 mei 2018

“pengajian majelis ta’lim ini bermanfaat sekali untuk kelangsungan kehidupan, didalam pengajian ini banyak sekali memberikan tausiah-tausiah tentang masalah kelurga, bermasyarakat serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan mengikuti pengajian ini telah menarik diri saya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang memang akhirnya tempat kita kembali, mampu membangkitkan kesadaran dalam diri saya untuk menjadi orang lebih baik dari sebelumnya”.

Manfaat pengajian yang dirasakan oleh ibu-ibu tentunya akan mempengaruhi dalam proses pelaksanaan kegiatan majelis ta’lim ini dan melalui proses kegiatan pengajian ini dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga mereka akan menjadi pribadi yang diharapkan. Proses pelaksanaan pengajian dilaksanakan secara terstruktur, sebagaimana diungkapkan oleh ibu ratna ningrum⁵⁸, bahwa:

“kegiatan majelis ta’lim ini dilaksanakan berdasarkan susunan acara yang telah dibuat sebelum acara dimulai oleh pengelola atau pengurus majelis ta’lim agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan”.

Selanjutnya ungkapan diatas dipertegas kembali oleh ibu yusnaini⁵⁹ selaku sekretaris majelis ta’lim nurul haq bahwa:

“prosesnya itu tidak terlalu susah, hanya menjalankan pengajian berdasarkan susunan yang sudah dikonsepskan terlebih dahulu supaya pengajian berlangsung dengan sukses dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan”.

Begitu juga dengan penjelasan dari ibu tasmiati⁶⁰ selaku anggota majelis ta’lim nurul haq bahwa:

“ proses pelaksanaan pengajian majelis ta’lim diawali atau dibuka dengan membaca ayat suci al-qur’an, kemudian membaca shalawat

⁵⁷ Wawancara, desniar 12 mei 2018

⁵⁸ Wawancara , ratna ningrum 15 mei 2018

⁵⁹ Wawancara, yusnaini 8 mei 2018

⁶⁰ Wawancara, tasmiati 15 mei 2018

nabi muhammad SAW, setelah itu penyampaian materi yang disesuaikan dengan audien dan menerapkan pembahasan yang telah diprogramkan terlebih dahulu sesudah itu do'a dan terakhir penutup”.

Program dari kegiatan majelis ta'lim ini adalah materi-materi yang telah dirancang oleh pengurus dan akan disampaikan dalam kegiatan majelis ta'lim. Program yang telah dirancang untuk kegiatan pengajian pada umumnya disertai dengan kitab atau buku yang menjadi panduan ustad. Penyusunan program di majelis ta'lim nurul haq ini telah terstruktur berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ketua majelis ta'lim nurul haq RT 06(Ibu yusnimar)⁶¹ mengenai program kegiatan majelis ta'lim nurul haq bahwasanya:

“ kegiatan minggu pertama adalah mengaji(tilawah) belajar tajwid, minggu kedua pengajian gabungan sekecamatan kampung melayu, kegiatan minggu ketiga mengundang ustad untuk menyampaikan materi, minggu keempat belajar rebana dan minggu kelima belajar MC, mengaji dan praktek ibadah”.

Lebih lanjut lagi ibu yusnaini⁶² selaku sekretaris dimajelis ta'lim nurul haq mengungkapkan bahwa:

“ program kegiatan majelis ta'lim ini dibuat berdasarkan kesepakatan bersama seluruh anggota majelis ta'lim dalam satu periode kepengurusan”.

Materi pembelajaran dalam pengajian majelis ta'lim diambil dari program yang telah ditetapkan oleh pengurus majelis ta'lim, bahwa materi

⁶¹ Wawancara, yusnimar 8 mei 2018

⁶² Wawancara, yusnaini 8 mei 2018

yang disampaikan berdasarkan tema setiap minggunya sebagaimana diungkapkan oleh ibu marni⁶³ bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh guru atau ustadz disesuaikan dalam pengajian itu sesuai dengan tema yaitu minggu pertama belajar tilawah dan tajwid, minggu kedua pengajian gabungan sekecamatan kampung melayu biasanya akan mengundang ustadz untuk menyampaikan materi, minggu ketiga mendengarkan materi yang disampaikan ustadz seperti belajar fiqih dan hadis dan seterusnya sesuai dengan kegiatan tiap minggunya”.

Kemudian dipertegas lagi oleh ibu susilawati⁶⁴ bahwa;

“ materi yang disampaikan oleh guru pengajian majelis ta’lim itu sesuai dengan yang telah diprogramkan dan materi yang disampaikan sesuai dengan tema kegiatan pada tiap minggunya”.

Materi yang akan disampaikan kepada jamaah akan mempengaruhi waktu kegiatan pengajian , namun penyelenggaraan majelis ta’lim nurul haq ini telah ditetapkan oleh pengelola atau pengurus majelis ta’lim. Kegiatan pengajian majelis ta’lim ini terbatas oleh waktu dan tempat sehingga hanya sebagian anggota saja yang benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini. Pada umumnya kegiatan majelis ta’lim ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari jum’at dengan satu materi kajian, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu desniarti⁶⁵ bahwa:

“pengajian majelis ta’lim ini dilaksanakan setiap hari jum’at setiap minggunya pukul 14:00 wib sampai selesai”.

Perlu dijelaskan kembali bahwa sedikitnya waktu pertemuan ini menyebabkan sebagian ibu-ibu anggota majelis ta’lim ini kurang aktif

⁶³ Wawancara, marni 8 mei 2018

⁶⁴ Wawancara, susilawati 12 mei 2018

⁶⁵ Wawancara, desniarti 12 mei 2018

dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini dikarenakan kesibukan dan tempat yang terlalu jauh. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu nesya⁶⁶ bahwa:

“ pengajian ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setelah jum'atan pada hari jum'at pada pukul 14:00, waktunya sangat terbatas dan saya biasanya kapan ada waktu luang saja saya ikut dalam kegiatan majelis ta'lim ini dikarenakan kesibukan saya mengurus anak-anak”.

Hal yang sama juga dipertegasakan oleh ibu teti⁶⁷ bahwa:

“ pelaksanaan pengajian ini diselenggarakan setiap hari juam'at jam 14;00 dimasjid nurul haq RT 06. Pelaksanaan pengajian dalam satu minggu sekali ini untuk ibu-ibu yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing namun ingin belajar dan mendalami ilmu keagamaan, namun saya tidak bisa ikut tiap minggunya dikarenakan tempat dan waktu saya miliki terbatas”.

Semua ini sesuai dengan temuan penulis pada observasi bahwa pengajian majelis ta'lim ini dilaksanakan seminggu sekali setiap bulannya dan dilaksanakan pada hari jum'at dan setelah sholat jum'at sekitar jam 14:00 wib⁶⁸.

Meskipun waktu dalam pelaksanaan pengajian bisa dikatakan singkat namun dari kegiatan itu banyak sekali yang memperoleh pengetahuan keagamaan yang dapat membantu meningkatkan keimanan jamaah, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu hermi⁶⁹ mengenai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengajian majelis ta'lim nurul haq bahwasanya:

⁶⁶ Wawancara, nesya 15 mei 2018

⁶⁷ Wawancara, teti 15 mei 2018

⁶⁸ Observasi 10 mei 2017

⁶⁹ Wawancara, hermi 15 mei 2018

“ saya sangat senang sekali karena pengajian majelis ta’lim ini memberikan pengetahuan keagamaan atau keimana yang dapat saya ajarkan kepada anak-anak saya terutama tentang sikap dan pengalaman terhadap hubungan dengan allah swt seperti sholat, membaca al-qur’an puasa, infaq, sedekah dan lain sebagainya”.

Hal senadapun juga diungkapkan oleh ibu daimah⁷⁰ selaku anggota majelis ta’lim nurul haq bahwa:

“ yang dapat saya peroleh dari pengajian majelis ta’lim adalah ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial yaitu tentang sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dengan masyarakat, seperti sopan santun, hormat kepada orang tua, tetangga, kejujuran, suka menolong dan lainnya. Kesemuanya ini dapat dijadikan modal dalam mendidik anak-anak saya dirumah sehingga tidak terjerumus dalam lingkungan yang negatif”.

Banyaknya ilmu yang didapati tidak bisa dijauhkan dari cara atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian. Tentunya cara atau metode tersebut tidak bisa disamakan sepenuhnya dengan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Artinya dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi jamaah nya yang mayoritas sudah dewasa bahkan sudah berusia lanjut. Secara umum metode yang diterapkan didalam pengajian majelis ta’lim nurul haq ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta demonstrasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu sum marijan⁷¹ bahwa:

“didalam pengajian ini biasanya ustadz menyampaikan tausiah dengan cara ceramah, jamaah mendengarkan secara seksama, setelah itu jika jamaah masih ada yang belum mengerti maka jamaah bertanya kepada ustadz tersebut lalu ustadz menjawab pertanyaan itu”.

⁷⁰ Wawancara,daimah 18 mei 2018

⁷¹ Wawancara, sum marijan 9 mei 2018

Selanjutnya menurut ibu nurweni⁷² wakil ketua majelis ta'lim nurul haq menyatakan bahwa:

“ metode yang digunakan didalam pengajian ini biasanya adalah metode ceramah, tanya jawab. Jika kegiatan takziah atau belajar tata cara sholat jenazah biasanya dengan cara kelompok dan berdiskusi sebagai hasil dari yang dipelajari”.

Metode yang disampaikan oleh ustadz memberikan peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan tujuan kegiatan majelis ta'lim. Hal ini ditegaskan pula oleh ibu ngatina⁷³ bahwa:

“ metode yang digunakan dalam pengajian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Cara yang digunakan oleh ustadz ini sangat mmebantu sekali bagi kami yang kurang mengerti dan maemahami dari hal-hal yang jarang kami temui”.

Hal ini sesuai dengan yang didapati penulis pada saat observasi , bahwa ustadz dalam memberikan pengetahuan dengan cara ceramah , bila selesai langsung mengadakan tanya jawab, dan apabila kegiatan takziah metode diskusi dan demonstrasi⁷⁴ dan pada intinya metode yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan tema.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan responden dapat disimpulkan bahwa tujuan ibi-ibu mengikuti majelis ta'lim ini rata-rata ingin memperoleh pengetahuan keagamaan dan memperat tali silaturahmi serta mampu bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga keberadaan majelis ta'lim sangat membantu sekali khususnya ibu-ibu yang tadinya

⁷² Wawancara nurweni 18 mei 2018

⁷³ Wawancara, ngatina 18 mei 2018

⁷⁴ Observasi 10 mei 2017

kurang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama akhirnya memiliki pengetahuan tentang agama islam.

Hasil dari belajar dimajelis ta'lim ini bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaannyapun memberikan manfaat untuk ibu-ibu di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Hasil yang baik tidak akan lepas dari proses pelaksanaan yang baik pula proses pengajian pun sudah terlebih dahulu disusun oleh pengurus majelis ta'lim nurul haq agar hasil yang diinginkan bisa tercapai. Karena proses kegiatan atau pengajian merupakan unsur yang paling penting dalam suatu pembelajaran.hal ini dilihat dari terstrukturnya setiap kegiatan mingguan yang dilaksanakan. Kegiatan itu akan berjalan dengan baik bila memiliki materi yang bagus, materi yang disampaikan adalah materi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh jamaahnya.

Materi yang disampaikan pada waktu yang telah ditentukan yaitu setiap minggunya dalam sebulan yaitu pada hari jum'at pukul 14:00 wib. Dengan begitu majelis ta'lim banyak sekali memberikan hal-hal yang positif bagi ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim. Baik itu ilmu agama maupun tentang hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Semuanya itu tentunya tidak bisa terlepas dari penyampaian materi yang baik dan penggunaan metode yang baik pula, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode ini digunakan agar

materi yang disampaikan mudah dimengerti ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ini sudah cukup baik. hanya saja disini partisipasi ibu-ibu di RT 06 ini masih kurang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu ketua majelis ta'lim nurul haq (yusnimar)⁷⁵ bahwa:

“kegiatan majelis ta'lim nurul haq yang ada di RT 06 ini mendapatkan dukungan dan respon positif dari tokoh agama, ibu camat kampung melayu dan pengurus masjid nurul haq, baik itu dukungan moril maupun dukungan sarana dan prasarana yang disediakan oleh ketua dan pengurus masjid nurul haq. Namun disini yang menjadi masalah adalah masih ada ibu-ibu yang kurang aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan majelis ta'lim dikarenakan kesibukan mengurus rumah tangga”.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh ibu bendahara majelis ta'lim nurul haq(bunairah)⁷⁶ bahwa:

“ sejauh ini pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ini sudah cukup baik dan semua kegiatan tiap minggunya juga sudah terstruktur dan sudah terjadwal. Tetapi memang di sini terutama di RT 06 ini partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan yang ada di majelis ta'lim ini masih kurang ini dikarenakan karena jarak tempat tinggal dengan masjid nurul haq cukup jauh dan juga karena waktunya juga terbatas”.

Hal ini sesuai dengan temuan penulis pada saat observasi, bahwa majelis ta'lim ini mendapatkan respon yang positif dari tokoh agama serta dukungan yang diberikan oleh ibu camat kampung melayu, ketua dan

⁷⁵ Wawancara, yusnimar 8 mei 2018

⁷⁶ Wawancara, bunairah 13 mei 2018

pengurus masjid nurul haq dengan cara mengajak dan menghimbau ibu-ibu untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada dimajelis ta'lim⁷⁷.

Dalam suatu lembaga pendidikan nonformal meskipun banyak pendukung dari pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim tidak menutup kemungkinan lembaga itu memiliki kendala dalam setiap fase pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu nurweni⁷⁸ bahwa:

“ salah-satu yang menjadi kendala saya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini karena terbatasnya waktu yang saya miliki, karena dirumah saya sibuk mengurus anak saya dan kegiatan majelis ta'lim nya juga tiap minggunya itu –itu saja jadinya bosan tidak ada perkembangan”.

Selanjutnya ibu daimah⁷⁹ menjelaskan bahwa:

“ menurut saya yang menjadi kendala itu salah satunya belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan dimajelis ta'lim nurul haq ini. Contoh nya dalam menyampaikan materi metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga kita yang mendengarkan itu mudah bosan dan seharusnya yang diundang dalam menyampaikan materi jangan ustadz itu-itu saja seharusnya sesekali undang juga ustadzah biar tidak monoton”.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh ibu oyon⁸⁰ bahwa:

“kendalanya saya tidak bisa membagi waktu karena dari pagi sampai sore saya berjualan, jadi memang tidak waktu untuk aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini, lagi pula saya malu untuk ikut karena saya ngaji juga belum lancar”

Selanjutnya dijelaskan juga oleh ibu sumarni⁸¹ bahwa:

⁷⁷ Observasi 10 mei 2018

⁷⁸ Wawancara nurweni 23 mei 2018

⁷⁹ Wawancara daimah 2 mei 2018

⁸⁰ Wawancara oyon 23 mei 2018

“ saya tidak bisa hadir setiap minggu untuk ikut kegiatan majelis ta’lim karena saya sibuk berjualan untuk tambahan kebutuhan anak-anak yang masih sekolah dan butuh biaya yang tidak sedikit dan ditambah lagi penghasilan suami saya yang tidak tetap”.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan majelis ta’lim nurul haq

setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mangacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Berdasarkan penyajian dan hasil penelitian tentang partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta;lim nurul haq di RT 06 kelurahan muaradua kecamatan kampung melayu kota bengkulu diatas maka dapat penulis bahas sebagai berikut.

⁸¹ Wawancara sumarni 25 mei 2018

Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Haq mengaji(tilawah), pengajian permata, ceramah, belajar rebana, belajar MC atau belajar membawa acara dan praktek ibadah. Selain itu ada juga kegiatan pada saat dibulan ramadhan yaitu shalat taraweh,tadarusan, membantu pengelolaan Ta'jil dan buka puasa.

Pelaksanaan majelis ta'lim nurul haq sudah cukup baik, semua jadwal kegiatan sudah tersusun dan terstruktur dan sudah dilaksanakan tiap minggunya.

Namun disini yang menjadi masalah adalah partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim nurul haq ini masih tergolong rendah yang disebabkan beberapa faktor.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal.

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap,

cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.⁸²

Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis ta'lim nurul haq ini salah-satunya pengurus tidak dikelola serta dimanajemannya juga kurang baik maka timbullah keengganan masyarakat untuk ikut secara aktif didalamnya. Untuk itu kepada ibu Dra. yusnimar selaku ketua majelis ta'lim agar dapat memperbaiki dan meningkatkan manajemen majelis ta'lim secara baik.

Manajemen disini mencakup secara luas baik itu dari segi kinerja infrastruktur didalam lembaga, interaksi antara pengurus masjid dan pengurus majelis ta'lim, serta dengan masyarakat selaku jamaah. Maupun pemberian materi, sosialisasi majelis ta'lim serta kegiatannya pada masyarakat, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum tahu akan begitu pentingnya mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Ini semua hendaknya dilakukan dengan terencana dan terprogram secara baik dan profesional. Dengan begitu, maka masyarakat selaku jamaah masjid

⁸² Ross, Murray G, and BW Lippin, *community organization: theory principles and practice. second edition.* (New York: Harper & Row publisher, 1967). h. 130

akan mersa terpanggil, termotivasi dan menjadi berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

Tujuan kegiatan pengajian majelis ta'lim pada intinya untuk menambah ilmu agama dan menjalin silaturahmi. Namun ada kalanya ada sebagian ibu-ibu yang datang kemajelis ta'lim hanya untuk ajang pameran perhiasan dan kemewahan pada anggota yang lain. Ini mestinya pengurus segera melakukan tindakan yang efektif, agar didalam lembaga tersebut tidak ada unsur-unsur yang justru memecahkan persaudaraan jamaah yang satu dengan yang lain, untuk menghindarkan para jamaah untuk saling mengunjing dan menerapkan pada jamaah agar menerapkan ilmu yang diperoleh dalam majelis ta'lim baik itu yang disampaikan oleh ustad saat berceramah. Dan mengajak para jamaah yang malu karena penampilan sederhana bahkan karena berpendidikan rendah.

Jarak masjid yang cukup jauh ditambah lagi dengan kondisi cuaca yang kurang mendukung memang menjadi salah-satu penyebab kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim nurul haq sudah cukup baik dan semua jadwal kegiatan tiap minggunya juga sudah dijadwalkan dan sudah terstruktur. Adapun jadwal kegiatan majelis ta'lim nurul haq tiap minggunya yaitu mengaji(tilawah), pengajian permata, ceramah , belajar rebana, belajar MC atau belajar membawa acara dan praktek ibadah. Selain itu ada juga kegiatan pada saat dibulan ramadhan yaitu shalat taraweh,tadarusan, membantu pengelolaan Ta'jil dan buka puasa.

Dari jadwal kegiatan diatas semuanya sudah terlaksana dengan baik tetapi disini yang menjadi masih menjadi masalah adalah masih rendahnya partisipasi dalam mengikuti kegiatan maejlis talim nurul haq.

2. Faktor-faktor kurangnya partisipasi ibu-ibu dlam mengikuti kegiatan majelis ta'lim nurul haq di RT 06 kelurahan muaradua kecamatan kampung melayu kota bengkulu , yaitu:
 - a. Kesibukan yang dialami sebagian besar masyrakat(ibu-ibu)
 - b. Jarak masjid yang cukup jauh
 - c. Metode yang digunakan bersifat menoton
 - d. Kurangnya perhatian pengurus masjid terhadap kegiatan majelis ta'lim

- e. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Lurah muaradua dan ketua RT 06 agar kiranya lebih memperhatikan majelis ta'lim serta pengurus masjid baik secara moral maupun spritual dan juga mengarahkan masyarakatnya untuk dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim.
2. Pengurus masjid nurul haq agar dapat memberikan dukungan yang besar terhadap semua kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim, selagi kegiatn bersifat positif.
3. Pengurus majelis ta'lim agar dapat meningkatkan manajemennya dalam mengelola majelis ta'lim serta meningkatkan sosialisasi kegiatan majelis ta'lim kepada masyarakat agar dapat ikut dalam kegiatan majelis ta'lim.
4. Kepada seluruh warga terutama warga RT 06 agar dapat dengan aktif mendukung kegiatan di majelis ta'lim dengan bentuk dapat hadir dengan aktif dalam kegiatan dimajelis ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ishak,suprayogi ugi, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT raja grafindo persada.cetakan pertama.
- Alawiyah tuty, 1997. *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: mizan. Cetakan pertama.
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama, 2005, *AL-Qur'an terjemah, QS Al- mujadalah*, Jawa Barat: Diponorogo.
- Departemen Agama RI, 2014, *Materi Pendidikan Islam pada Majelis Ta'lim*, Jakarta: Departemen Agama.
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta.
- Fuad nurhatati, 2014, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: rajawali pers.
- Helmawati,2013, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: rineka cipta.
- Isbandi rukminto adi, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat &Partisipasi Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Gunawan, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah noor, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Joko subagyo, 2006, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian agama islam RI, 2013, *Silabus Majelis Ta'lim*, Jakarta: dirjen bimas Islam.
- Koentjaraningrat,1986,*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.
- Lexy j moleong, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Remiswal, 2013, *Menggugah Partisipasi Gender Dilingkungan Komunitas Lokal*, Yogyakarta: graha ilmu.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, jakarta: Prenada Media Group.

Saifudin Azwar, 2009, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Tohirin, 2013, *Metode Penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo

UU SISDIKNAS, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: sinar grafika.
Cetakan pertama.